



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>2</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

<sup>2</sup> Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 38

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.<sup>4</sup>

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>5</sup>

Di bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif,

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm.28

<sup>4</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

<sup>5</sup> Sardiman, *Op Cit*, hlm. 28-29

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>6</sup>

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tardif dalam Muhibbin Syah bahwa proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2004), hlm. 76

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

assessment adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi IPS siswa. Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini diranah kognitif atau pengetahuan yang diukur dengan memberikan tes atau ulangan harian.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar nya ada dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm.139

<sup>8</sup> Slameto, *Op, Cit*, hlm. 54-60



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :<sup>9</sup>

- a. Kecerdasan  
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat  
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian  
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- d. Motif  
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- e. Cara belajar  
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
  - 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
  - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
  - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
  - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga  
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Sekolah  
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut Noehi Nasution, dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka

<sup>9</sup> Tulus Tu,u. *Op, Cit*, hlm. 78

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.

Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>10</sup>

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu aspek faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>11</sup> Sedangkan Sunal dan Hans dalam Isjoni menambahkan bahwa

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 141-142

<sup>11</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 15

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian model yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.<sup>12</sup>

Lie mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.<sup>13</sup> Sedangkan Hamruni menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>14</sup> Kunandar menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Anita Lie, *Cooprative LearningMempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 29

<sup>14</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 119

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 365

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

#### 4. Fase Kooperatif

Menurut Ibrahim dalam Trianto menyatakan bahwa terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>16</sup>

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 66-67



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>17</sup>

## a. Menghitung skor individu

Untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Individu**

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 Poin
2	10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10 Poin
3	Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20 Poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 Poin
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30 Poin

## b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta Rajawali Press, 2013), hlm. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2.3 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok**

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik ( <i>Good Team</i> )
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali ( <i>Great Team</i> )
4	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa ( <i>Super Team</i> )

- c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru)

## 5. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan diterapkannya model pembelajaran kooperatif menurut

Wina Sanjaya sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 249-250

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata
  - h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Sedangkan kelemahan dalam Model Pembelajaran Kooperatif yaitu :<sup>19</sup>

- a. Membutuhkan waktu yang relatif banyak dalam penerapannya
- b. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa saling membelajarkan. Karena itu, tanpa adanya *peer teaching* yang efektif membuat siswa tidak bisa memahami apa yang seharusnya dipahami
- c. Penilaian yang diberikan dalam kooperatif didasarkan paada hasil kerja kelompok
- d. Dalam pelaksanaan kooperatif, siswa di dalam kelas cenderung menjadi ribut atau gaduh

## 6 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Open-Ended*

*Open-Ended* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, Poppy menyatakan *Open-Ended* mempunyai arti masalah terbuka, maksud *Open-Ended* dalam model pembelajaran ini adalah masalah atau soal-soal yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi itu. Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung

<sup>19</sup> Hamruni, *Op Cit*, hlm. 129

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab yang sama untuk menjawab pertanyaan dengan berbagai cara, dan keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.<sup>20</sup>

Menurut Suyatno dalam Istarani, pembelajaran dengan *prolem* (masalah) terbuka, artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (flexibility), dan solusinya juga bias beragam (multi-jawab, fluency). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan model pembelajaran, cara atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban siswa yang beragam. Selanjutnya siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran ini lebih mementingkan proses dari pada produk yang akan membentuk pola pikir, keterpaduan, keterbukaan, dan ragam berpikir.<sup>21</sup>

Sudiarta dalam Poppy, mengatakan bahwa secara konseptual open-ended problem dapat dirumuskan sebagai masalah atau soal-soal yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi itu. Contoh penerapan masalah Open-ended dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan model, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir. Pembelajaran dengan pendekatan Open-ended

<sup>20</sup> Poppy, Model-model Pembelajaran Inovatif?. Tersedia pada <http://www.sekolahdasar.net/2011/08/model-pembelajaran-openended.html> (Diakses tanggal 5 April 2014), hlm. 2

<sup>21</sup> Istarani, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Media Persada: Medan, 2014), hal. 69



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan mengantarkan siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban yang benar, sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Tujuan dari pembelajaran Open.<sup>22</sup>

Kelebihan dari pendekatan *open-ended* adalah: 1) siswa dapat mengekspresikan ide dan pengetahuan yang telah mereka kuasai sebelumnya; 2) Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan jawaban karena mereka tak perlu ragu akan jawaban mereka (benar atau salah prosesnya); 3) Siswa merasa senang karena merasa dihargai ide-ide mereka; 4) Pembelajaran *open-ended* menyenangkan karena kebebasan berekspresi diutamakan

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah *open-ended* adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Guru memberi masalah
- b. Siswa mengeksplorasi masalah
- c. Guru merekam respon siswa
- d. Pembahasan respon siswa (kelas) dan
- e. Siswa meringkas apa yang dipelajari

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Kahfi, Shohibul. *Mengembangkan Skenario Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi (Contoh-contoh Model)*. Universitas Negeri Malang, 2011 hlm. 24

Menurut Igusti Putu Sudiarta langkah-langkah pembelajaran

kooperatif tipe *Open-Ended* sebagai berikut:<sup>24</sup>

**Tabel 2.4 Langkah-langkah *Open Ended***

Kegiatan Guru	Langka-langkah Utama	Kegiatan Siswa
Memaparkan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah	Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah open ended	Menginventarisasi dan mempersiapkan logistik yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa berada dalam kelompok yang telah ditetapkan.
Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan	Tahap 2 Mengorganisasikan siswa dalam belajar pemecahan masalah.	Menginvestigasi konteks masalah, mengembangkan berbagai perspektif dan pengandaian yang masuk akal
Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan trial and error/eksperimen untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah yang masuk akal, mengulangnya lagi untuk mendapatkan kemungkinan pemecahan dan solusi informasi alternatif	Tahap 3 Membimbing penyelidikan baik secara individual maupun didalam kelompok	Siswa melakukan inquiri investigasi, dan merumuskan kembali masalah untuk mendapatkan suatu kemungkinan pemecahan dan solusi yang masuk akal. Mengevaluasi strategi yang digunakan untuk memperkuat argumentasi dan sekaligus untuk menyusun kemungkinan pemecahan dan jawaban alternatif yang lain
Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti ringkasan, laporan, model-model pemecahan masalah, dan membantu dalam berbagai tugas dalam kelompok	Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Menyusun ringkasan atau laporan baik secara individual atau kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas
Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi	Mengikuti assesment dan menyerahkan tugas-tugas sebagai bahan evaluasi

<sup>24</sup> I Gusti Putu Sudiarta, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah Kontekstual Open Ended*, (Pustaka Media: Yogyakarta, 2001). hal. 590

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelidikan atau proses belajar mengajar yang mereka gunakan.	proses pemecahan masalah. Evaluasi dengan penilaian autentik	proses belajar
--	--	----------------

Sedangkan menurut Suyatno dalam Istarani, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Menyajikan masalah. Sebagai langkah pertama yaitu guru menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka dan sebanyak-banyaknya yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar.
- b. Pengorganisasian. Setelah disajikan masalah yang akan dibahas lalu organisasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis atau bentuk dari masalah itu sendiri.
- c. Pembelajaran. Mengkaji dan menggali masalah-masalah yang telah diorganisasikan, seperti; kenapa masalah itu bisa terjadi? faktor yang mempengaruhinya? bagaimana cara mengatasinya? dan lain sebagainya.
- d. Perhatikan dan catat respon siswa. Guru memperhatikan bagaimana perhatian dan respon siswa terhadap masalah tersebut.
- e. Bimbingan dan pengarahan. Guru memberikan bimbingan dan arahan seperlunya dalam proses pembelajaran ketika siswa sedang menelaah dan mengkaji serta menggali masalah yang diajukan.
- f. Membuat kesimpulan. Terakhir adalah guru bersama siswa bekerjasama untuk membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran masalah terbuka.

<sup>25</sup> Istarani, *Op Cit*, hal. 60

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Open-Ended* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan resistensi (daya lekat) terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Open-Ended* ini anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda, sehingga melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan. Apabila ditinjau dari proses pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Open-Ended* lebih membawa siswa untuk memahami materi yang disajikan oleh guru, karena siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

## B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ditemukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Realin dan Betti Biliya A dengan judul ”Penerapan Model *Open Ended* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Repaking - Wonosegoro - Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Open Ended* dilakukan dengan integrasi penilaian autentik dapat meningkatkan keterampilan proses pembelajaran siswa, kenaikan keterampilan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses sub tema peristiwa-peristiwa penting dan meningkatkan persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Repaking.<sup>26</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Widoyo., dari Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dengan judul ”Penerapan Metode *Open-Ended* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS Pokok Bahasan Suku Bangsa dan Budaya di Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 19%, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 4%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 15, sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 2. Ketuntasan belajar dari tahap prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 42%, sedangkan dari tahap siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *open-ended* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Betti Biliya A, 2015. Penerapan Model *Open Ended* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Repaking - Wonosegoro - Boyolali. *Jurnal Scolaria*. Volume 5(1): 78-91

<sup>27</sup> Dedi Widoyo. 2014. Penerapan Metode *Open-Ended* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS Pokok Bahasan Suku Bangsa dan Budaya di Kelas VA SD Muhammadiyah 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2013/2014 *Skripsi*. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pt Laksmi Damaryanti, Md Putra, dan Md. Suara., dengan judul “Metode *Open Ended* Berbasis *Reinforcement* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Dangin Puri Denpasar Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti metode *open ended* berbasis *reinforcement* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen sebesar 75,71, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 66,14. Demikian pula hasil analisis uji-t yang menunjukkan  $t_{hitung} = 5,70$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  untuk  $dk = 68$  dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,70 > 2,00$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Open Ended* berbasis *reinforcement* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 18 Dangin Puri Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.<sup>28</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Open Ended* dan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sedangkan peneliti terdahulu meningkatkan keterampilan siswa, aktivitas belajar siswa, dan jenis penelitian yang digunakan

<sup>28</sup> Pt Laksmi Damaryanti, Md Putra, dan Md. Suara., 2014. Model *Open Ended* Berbasis *Reinforcement* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Dangin Puri Denpasar Utara. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3(1): 1-11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

### C. Indikator Keberhasilan

#### 1. Keberhasilan Kinerja

##### a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka dan sebanyak-banyaknya yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru mengorganisasikan masalah-masalah tersebut ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis atau bentuk dari masalah itu sendiri
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara mengkaji dan menggali masalah-masalah yang telah dipaparkan, seperti; kenapa masalah itu bisa terjadi? faktor yang mempengaruhinya? bagaimana cara mengatasinya? dan lain sebagainya.
- 4) Guru memperhatikan bagaimana perhatian dan respon siswa terhadap masalah tersebut.
- 5) Guru memberikan bimbingan dan arahan seperlunya dalam proses pembelajaran ketika siswa sedang menelaah dan mengkaji serta menggali masalah yang diajukan.
- 6) Guru bersama siswa bekerjasama untuk membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran masalah terbuka

Aktivitas guru dalam pada penelitian ini minimal mencapai kategori

“baik”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan atau memaparkan masalah-masalah secara terbuka
  - 2) Siswa memahami cara mengorganisasikan masalah-masalah tersebut ke dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis atau bentuk dari masalah itu sendiri
  - 3) Siswa mendengarkan penyampaian materi pembelajaran dengan cara mengkaji dan menggali masalah-masalah yang telah dipaparkan, seperti; kenapa masalah itu bisa terjadi? faktor yang mempengaruhinya? bagaimana cara mengatasinya? dan lain sebagainya.
  - 4) Siswa memperhatikan dan menulis poin penting dalam masalah tersebut.
  - 5) Siswa diberikan bimbingan dan arahan ketika menemui kesulitan dalam menelaah dan mengkaji serta menggali masalah yang diajukan.
  - 6) Siswa bekerjasama dalam membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran masalah terbuka
- Aktivitas siswa dalam pada penelitian ini minimal mencapai kategori “baik”.

**2 Indikator Hasil Belajar**

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 72 secara individu telah dapat dikatakan



tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 80% siswa tuntas secara individual.<sup>29</sup>

Kategori Hasil Belajar<sup>30</sup>

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	< 29	Sangat Kurang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>29</sup>Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm. 21

<sup>30</sup>Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 367